

HUBUNGAN ANTARA HARAPAN HASIL DENGAN TINGKAT RISIKO PADA USAHA TERNAK AYAM RAS PEDAGING

Sondi Kuswaryan, Maman Paturochman dan Cecep Firmansyah
Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jatinangor, Bandung 40600

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola hubungan antara tingkat risiko usaha dan harapan hasil pada usahaternak ayam ras pedaging. Penelitian dilakukan di Poultry Shop Tanjung Mulya, Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Penelitian ini menggunakan data dari 276 kegiatan pemeliharaan yang dilakukan oleh 50 unit usahaternak ayam ras pedaging, yang dipilih secara acak. Risiko usaha menggunakan ukuran koefisien variasi, dan harapan hasil menggunakan ukuran rata-rata dari gros margin yang diperoleh usahaternak selama setahun. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Risiko usahaternak ayam ras pedaging merupakan pengaruh kumulatif dari kegagalan faktor teknis dan harga. Faktor teknis disebabkan oleh terjadinya kematian ayam atau kegagalan berat ayam mencapai berat yang optimal. Faktor harga disebabkan oleh tingginya harga DOC dan Pakan, serta rendahnya harga ayam hasil panen. Terdapat hubungan yang nyata antara tingkat risiko (X) dengan tingkat harapan hasil (Y), mengikuti model korelasi sebagai berikut :

$$Y = 734.793,8 - 206.046 X + 17.514,86 X^2$$
$$R^2 = 0,9137,$$

Pada usahaternak ayam ras pedaging, risiko usaha berjalan selaras dengan besarnya harapan hasil. Makin besar harapan hasil, peternak dihadapkan pada risiko usaha yang makin besar.

Kata Kunci : Risiko Usaha, Harapan Hasil, Usahaternak Ayam Ras Pedaging

CORRELATION BETWEEN THE FARM BUSINESS RISK AND THE INCOME EXPECTATION OF BROILER FARMERS

ABSTRACT

This research aimed to know correlation between the farm bussines risk and the income expectation of broiler farmers. Research cunducted in Tanjungmulya poultry shop, Panumbangan distric, Ciamis regency. This research used data from 276 activity by 50 broiler farmers, who selected by random method. The risk of expectation used variation coefficient parameter and income expectation result

used average gross margin parameter, which gotten of broiler farmers a year long. From research can be concluded that : Business risk of broiler farmers represent cumulatif influence of technical factor failure and input price and product price fluctuation. Technical factor caused by death and heavy failure broiler get the optimal weigh. Price factor caused by high price of DOC and feed, and also lower market price of broiler product. There are significant correlation between business risk (X) with income expectation (Y), at broiler farmers. Correlation model was :

$$Y = 734.793,8 - 206.046 X + 17.514,86 X^2$$
$$R^2 = 0,9137$$

At the broiler farm business, more income expectation result, broiler farmers faced in more and more high business risk.

Key Word : Farming Risk, Income Expectation, Broiler Farmers.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam kondisi pasar input dan output usahaternak ayam ras pedaging sangat sulit dikendalikan peternak, maka peternak hanya bersifat sebagai penerima harga (*price taker*), artinya secara individu peternak sepenuhnya harus menerima harga yang terjadi di pasar. Harga pasar input produksi (DOC dan pakan) dipengaruhi/dikendalikan oleh kekuatan perusahaan sarana produksi peternakan skala besar, sedangkan harga output (ayam siap potong) disamping adanya pengaruh perusahaan, juga dipengaruhi oleh pola konsumsi masyarakat atau permintaan masyarakat. Oleh karena itu harga input dan output usahaternak ayam selalu mengalami fluktuasi secara berkala sesuai dengan permintaan dan penawaran masyarakat. Fluktuasi harga sarana dan hasil, bagi peternak sangat sulit diantisipasi, oleh karena itu fluktuasi harga lebih dipandang sebagai risiko usaha, dibandingkan sebagai peluang untuk perolehan keuntungan. Peternak dihadapkan pada kondisi tidak pasti dari perolehan pendapatan yang akan diterimanya, dimana usaha mempunyai peluang usaha untuk rugi dan sebaliknya juga mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan. Dalam perannya sebagai pengelola usaha, peternak melakukan perencanaan terhadap pendapatan usahanya. Namun karena pada umumnya peternak mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah, maka akses terhadap informasi pasar sangat terbatas, sehingga pengetahuan kapan saatnya usaha mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan dan kapan mempunyai peluang untuk rugi menjadi kurang begitu dipahami. Pemanfaatan informasi pasar pada tingkat peternak dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi, kemampuan teknis dan sikap dan perilaku kewirausahaan peternak.

Hubungan Antara Harapan Hasil dengan Tingkat Risiko pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Sondi Kuswaryan dkk.)

Dalam kondisi usaha yang sangat berfluktuasi menuntut peternak untuk pandai mengatur strategi, sehingga ritme usaha selalu dalam kondisi mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan. Proses penyusunan jadwal usahaternak ayam ras pedaging selayaknya didasarkan pada tingkat risiko yang mungkin dialami pada tiap periode usaha. Namun saat ini jenis informasi tersebut masih sulit diperoleh, sehingga belum dapat dimanfaatkan oleh peternak untuk menyusun rencana usaha yang mempunyai prospek keuntungan.

Di sisi lain, seperti pada umumnya petani yang berkehidupan pada batas marginal, sebagian besar petani cenderung enggan menghadapi risiko (Damaijati, 1992), begitu juga pada peternak ayam ras pedaging, mereka lebih mendahulukan selamat "*safety first*", dibandingkan dengan berani menghadapi risiko namun mempunyai peluang memperoleh keuntungan yang lebih besar. Menurut mereka pertimbangan tersebut rasional dalam menjaga kelangsungan usaha dan kehidupan keluarganya, namun bisa juga karena kurangnya informasi yang mereka dapatkan bahwa dalam kegiatan usaha pada umumnya, besarnya risiko selaras dengan besarnya harapan memperoleh keuntungan. Pada usahaternak ayam ras pedaging hubungan antara harapan hasil dengan besarnya risiko, informasinya sampai saat ini masih belum jelas. Dengan tujuan untuk mencari dan mengkaji informasi tersebut, maka penelitian ini dilakukan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Kapan usahaternak ayam ras pedaging mempunyai tingkat risiko tertinggi dan terendah.
- b. Apakah pada usahaternak ayam ras pedaging besarnya risiko selaras dengan besarnya harapan hasil yang diperoleh.

TINJAUAN PUSTAKA

Di Indonesia usahaternak ayam ras pedaging diusahakan sebagian besar oleh peternakan rakyat, biasanya berperan sebagai usaha tambahan (cabang usaha) dari usaha lainnya. Secara umum kondisi ekonomi produksi usahaternak ayam ras pedaging telah banyak diungkap, antara lain :

- a. Skala usaha relatif kecil dan ternyata kurang efisien (Yusdja, 1983).
- b. Perkembangan harga input produksi cenderung lebih cepat naik, dibandingkan dengan kenaikan harga output (Kuswaryan, 1989).
- c. Pada waktu tertentu sering terjadi kelebihan penawaran (Poultry Indonesia, 1987)
- d. Lemahnya integrasi di kalangan produsen itu sendiri (Poultry Indonesia, 1987).

- e. Peternak dihadapkan pada fluktuasi harga input dan output produksi yang sangat besar (Kuswaryan, 1989).
- f. Elastisitas transmisi sebesar 0,608, menunjukkan kecilnya pengaruh kenaikan harga daging ayam broiler di tingkat konsumen terhadap kenaikan harga di ayam tingkat peternak (Kuswaryan, 1994).

Dalam mengelola usahaternak ayam ras pedaging tidak selamanya peternak memperoleh keuntungan maksimum. Menurut Dillon dan Anderson (1971) dan Sabrani (1988), ketidakmampuan mengoperasikan usahanya secara optimal untuk mencapai keuntungan maksimum menyebabkan terjadinya kerugian finansial (*opportunity loss*), yang terjadi sebagai akibat dari lemahnya memprediksi keadaan usaha yang mungkin terjadi dimasa datang atau usaha dihadapkan pada situasi ketidakpastian. Sumber ketidakpastiannya antara lain adalah fluktuasi hasil dan fluktuasi harga (Doll dan Orazem, 1988 dan Soekartawi, 1990). Sebagai sumber ketidakpastian, fluktuasi harga dapat menjadi peluang untuk memperoleh keuntungan atau kerugian usaha (*chance of loss*).

Menurut Frank Knight, seorang manajer dikatakan menghadapi ketidakpastian dalam proses produksi, bila ia tidak mengetahui hasil yang mungkin diperoleh di masa yang akan datang (*future outcome*) dan beberapa kemungkinan hasil dari proses produksi tersebut tidak diketahui, sedangkan yang dikatakan risiko adalah bila probabilitas dari hasil yang akan diperoleh tersebut diketahui (Doll dan Orazem, 1984). Menurut Kadarsan (1995), risiko dan ketidakpastian menjabarkan suatu keadaan yang memungkinkan adanya berbagai macam hasil usaha atau berbagai macam akibat dari usaha tertentu, perbedaannya ialah: risiko menjabarkan kemungkinan hasil yang diketahui, sedangkan ketidakpastian menunjukkan keadaan hasil dan akibatnya tidak bisa diketahui. Sementara itu pada keadaan tidak ada cara untuk mengetahui apa yang akan terjadi sebenarnya, biasanya digunakan berbagai informasi tentang beberapa hal yang mungkin terjadi, namun tingkat pengetahuan akan informasi tersebut bervariasi sangat luas mulai dari tidak pasti sampai pada sedikit banyak dapat diduga.

Hal yang harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan dimana risiko dan ketidakpastian harus diperhitungkan adalah bahwa suatu keputusan yang baik belum menjadi kenyataan yang baik, karena keputusan tersebut pada dasarnya hanya merupakan sesuatu yang konsisten dengan informasi yang diperoleh, serta konsisten dengan tujuannya. Dengan demikian keputusan yang baik itu adalah suatu pilihan yang telah dipertimbangkan dengan baik yang didasarkan pada informasi yang tersedia. Selanjutnya dinyatakan bahwa sumber risiko yang penting dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan bidang pertanian adalah :

Hubungan Antara Harapan Hasil dengan Tingkat Risiko pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Sondi Kuswaryan dkk.)

a. Risiko Hasil dan Produksi

Risiko ini terjadi karena variasi dalam hasil dan produksi yang disebabkan oleh berbagai faktor yang sulit diduga seperti cuaca, penyakit, variasi genetik dan waktu pelaksanaan kegiatan usaha.

b. Risiko Harga dan Pasar

Risiko harga dan pasar dikaitkan dengan keragaman dan ketidakpastian dari harga hasil yang diterima petani dan yang harus dibayarkan untuk input produksi.

c. Risiko Kemajuan Teknologi

Banyak terjadi di berbagai perusahaan, setelah pengambilan keputusan terjadi kerugian yang disebabkan oleh adopsi teknologi yang terlalu cepat atau terlalu lambat.

d. Risiko Faktor Manusia

Perilaku, kesehatan dan sifat-sifat seseorang dapat dikatakan tidak dapat terduga sehingga mengakibatkan risiko dalam tatalaksana usahatani.

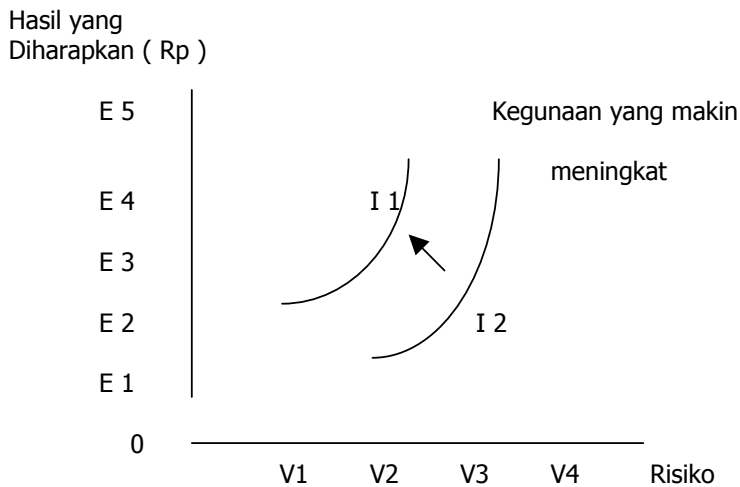
Hubungan antara risiko dengan hasil yang diharapkan adalah bila suatu usaha mempunyai risiko besar akan disertai dengan harapan hasil yang besar pula (Wijandi, 1988). Dinyatakan dalam hubungan matematis oleh Kadarsan (1995), sebagai berikut :

$$U = f(E; V); \quad dU / E > 0; \quad dU / V < 0$$

Keterangan : U = Kegunaan (*Utility*)
: E = Hasil yang diharapkan
: V = Risiko

Fungsi matematis tersebut digambarkan dalam bentuk kurva seperti pada Ilustrasi 1. Dari ilustrasi 1, tampak bahwa semakin tinggi risiko yang harus dihadapi, semakin tinggi pula hasil yang diharapkan dari suatu kegiatan usaha. Manajemen risiko yang baik akan menggeser kurva kegunaan (*utility*) ke kiri atas, sehingga risiko dapat ditekan, pada kondisi nilai harapan yang makin tinggi (Kadarsan, 1995). Dalam perencanaan usaha, informasi dibutuhkan bagi penyusunan alternatif strategi yang akan ditempuh. Dengan informasi tersebut dapat dihitung rata-rata, dan nilai harapan, varian dan standar deviasi dari masing-masing alternatif strategi. Varian suatu strategi menunjukkan variabilitas dari masing-masing alternatif strategi. Karena risiko melekat pada variabilitas tersebut, maka varian atau standar deviasi merupakan ukuran bagi risiko suatu strategi. Namun bagi suatu proyek yang mempunyai biaya dan harapan hasil yang berbeda biasanya menggunakan koefisien variasi sebagai pengukur besarnya risiko proyek tersebut (Kadarsan, 1995).

Berkaitan dengan kecenderungan sikap peternak ayam ras pedaging terhadap risiko usahanya, diungkap oleh Kuswaryan (2002), bahwa di Kabupaten Tasikmalaya peternak peserta Pola PIR sebanyak 71,43 persen mempunyai sikap menghindari risiko (*risk averter*), 25,71 persen bersikap netral (*risk neutral*) dan hanya 2,80 persen peternak yang menyukai risiko (*risk lover*). Keengganan peternak menghadapi risiko berhubungan dengan kecilnya skala usaha, penguasaan teknis yang kurang memadai dan rendahnya penguasaan informasi mengenai kondisi usaha sebenarnya dari usahaternak ayam ras pedaging. Di sisi lain fakta ini juga menunjukkan bahwa kualitas sumberdaya manusia (peternak) belum memiliki jiwa wirausaha yang baik, karena menurut Meredith dkk. (1984) salah satu ciri wirausaha yang baik adalah mereka yang menyukai tantangan dan pengambil risiko yang baik.



Ilustrasi 1. Kurva Indiferen yang Menggambarkan Fungsi Kegunaan Risiko-Hasil

METODE PENELITIAN

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode survey terhadap kegiatan usahaternak ayam ras pedaging yang tergabung dalam Program Kemitraan Poultry Shop Tanjung Mulya Kabupaten Ciamis. Dari 50 peternak ayam ras pedaging yang diamati, terkumpul 276 kegiatan usaha yang menyebar tiap bulan selama setahun. Dengan demikian rata-rata per peternak melakukan kegiatan usaha 5,52 periode per tahun.

Hubungan Antara Harapan Hasil dengan Tingkat Risiko pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Sondi Kuswaryan dkk.)

Analisis Data

a. Tingkat Harapan Hasil

Pada penelitian ini ukuran hasil yang diharapkan menggunakan ukuran rata-rata hasil "*mean*" (Kadarsan, 1995) dari *gross margin* yang diperoleh peternak pada setiap periode usaha.

b. Tingkat Risiko Usaha ternak Ayam Ras Pedaging

Pada penelitian ini ukuran tingkat risiko usahaternak ayam ras pedaging menggunakan koefisien variasi (CV) dari *gross margin* usahaternak ayam ras pedaging yang dilakukan peternak, seperti yang disarankan oleh Kadarsan (1995), dan Darmawi (2000) dimana semakin besar nilai koefisien variasi menunjukkan makin besarnya risiko usaha yang dihadapi dan sebaliknya.

c. Hubungan Antara Harapan Hasil dan Tingkat Risiko pada Usahaternak Ayam Ras Pedaging.

Menurut Kadarsan (1995), hubungan antara keuntungan usaha yang diharapkan dengan risiko usaha bersifat kuadrat, dalam formulasi matematis dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 X^2 + \varepsilon$$

dimana :

Y = Tingkat harapan hasil (rata-rata gross margin /1000 ekor ayam)

X = Indek Risiko (CV)

α = Elemen konstan

β_1 = Koefisien-koefisien regresi

ε = Stochastik disturbance term

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Harapan Hasil dan Tingkat Risiko pada Usahaternak Ayam Ras Pedaging

Dengan menggunakan nilai rata-rata keuntungan kotor (*gross margin*) sebagai parameter bagi harapan hasil, serta koefisien variasi sebagai parameter indek risiko bagi usahaternak ayam ras pedaging, maka diperoleh hasil penelitian seperti pada Tabel 1.

Besarnya rata-rata harapan hasil usahaternak ayam ras pedaging untuk setiap periode pemeliharaan sebesar Rp 33.966,45/1000 ekor ayam, dengan standar deviasi sebesar Rp 761.353,12. Dengan demikian terlihat disini bahwa dalam kurun waktu pemeliharaan selama setahun, usahaternak ayam ras pedaging masih mempunyai peluang untuk merugi. Informasi yang diperoleh dari kalangan peternak menunjukkan bahwa dari sekitar 5 – 6 periode

pemeliharaan selama setahun, peternak mengalami kerugian sekitar 2 kali, 3 kali mendapat keuntungan dan satu kali bisa untung atau merugi.

Standar deviasi pada usahaternak ayam ras pedaging besar menunjukkan suatu ketidak pastian yang besar dari keuntungan kotor (gross margin) yang diharapkan maka pada pemeliharaan bulan Desember yang dipanen awal Januari mempunyai tingkat ketidakpastian usaha yang paling besar. Hal ini diduga berkaitan dengan tingginya harga DOC pada bulan Desember. Namun kondisi seperti ini secara umum disukai oleh peternak/wirusaha yang bersikap menyukai risiko (*risk lover*), karena bila memperoleh keuntungan akan lebih besar (Rp 1.430.450/1000 ekor) dibandingkan bila mengalami kerugian sebesar Rp 514.269,61/1000 ekor. Sebaliknya, bagi wirusaha yang enggan terhadap risiko (*risk averter*), peluang memperoleh keuntungan ini tidak akan diambil, karena cenderung lebih mengamankan usahanya dari pada melakukan usaha dengan menanggung risiko.

Tabel 1. Harapan Hasil dan Indek Risiko pada Usahaternak Ayam Ras Pedaging

No.	Bulan	Harapan Hasil (Rp/1000 ekor)	Standar Deviasi	Indek Risiko
1.	Januari	309.748,85	733.897,79	2,369
2.	Februari	450.185,98	779.480,33	1,731
3.	M a r e t	482.767,22	694.040,03	1,438
4.	A p r i l	262.749,59	709.293,92	2,700
5.	M e i	117.369,90	705.290,82	5,995
6.	J u n i	406.578,77	658.032,29	1,618
7.	J u l i	301.437,16	726.239,08	2,409
8.	Agustus	210.580,33	911.329,60	4,328
9.	September	379.225,80	838.285,30	2,221
10.	Oktober	503.725,10	653.133,71	1,297
11.	Nopember	184.868,37	754.863,38	4,083
12.	Desember	458.909,30	972.359,91	2,123
	Rata – rata	338.966,45	761.353,12	2,692

Risiko usahaternak ayam ras pedaging timbul karena ketidakpastian realisasi keuntungan yang diharapkan, namun terdapat informasi yang cukup untuk menetapkan peluang bagi terciptanya perolehan keuntungan. Ukuran riil bagi risiko usaha dapat dinyatakan oleh koefisien variasi yang dapat dianggap sebagai indek risiko usaha (Kadarsan, 1995; Salim, 1995; serta Darmawi, 2000). Pada Tabel 1 memperlihatkan sebaran risiko usahaternak ayam ras pedaging selama setahun. Melihat data ini perlu diperhatikan bahwa variasi indek risiko disebabkan oleh dua pengaruh dominan yaitu pengaruh variasi teknis dan variasi harga pasar input dan output produksi yang selalu berfluktuasi setiap saat. Secara teknis mungkin pengaruhnya setiap tahun akan berlangsung relatif sama karena dipengaruhi oleh iklim, sedangkan pengaruh harga pasar kejadiannya bisa

Hubungan Antara Harapan Hasil dengan Tingkat Risiko pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Sondi Kuswaryan dkk.)

berbeda, yang disebabkan oleh selisih hari antara antara perhitungan penanggalan Hijriah (Islam) dan penanggalan Masehi, secara tidak langsung mempengaruhi pola konsumsi daging ayam oleh masyarakat dan selanjutnya akan mempengaruhi pola fluktuasi harganya.

Periode usahaternak ayam ras pedaging yang mempunyai risiko besar terjadi pada bulan Mei, Agustus dan Nopember. Pada bulan-bulan ini risiko usaha terkait dengan teknis pemeliharaan dalam bentuk tingkat kematian yang tinggi. Pada bulan Mei, Agustus dan Nopember tingkat kematian ternak masing-masing sebesar 10,30 persen, 11,71 persen dan 12, 16 persen, jauh di atas tingkat kematian yang wajar dapat diterima sebesar 5 persen. Tingkat kematian yang tinggi bertepatan dengan harga DOC dan harga ayam siap potong yang relatif rendah. Indeks harga DOC adalah 98,42 persen ; 118,13 persen dan 126,24 persen dan untuk harga ayam siap potong sebesar 93,33 persen; 99,65 persen dan 99,19 persen masing-masing untuk bulan Mei, Agustus dan Nopember.

Periode pemeliharaan yang mempunyai risiko kecil adalah bulan Februari, Maret, Juni dan Oktober. Rendahnya risiko pada bulan-bulan ini didukung oleh tingkat kematian ayam yang relatif rendah dibandingkan dengan bulan lainnya, serta indeks harga DOC yang rendah dan harga pakan yang stabil, serta harga ayam potong yang relatif baik.

b. Hubungan Antara Risiko dan Harapan Hasil pada Usahaternak Ayam Ras Pedaging

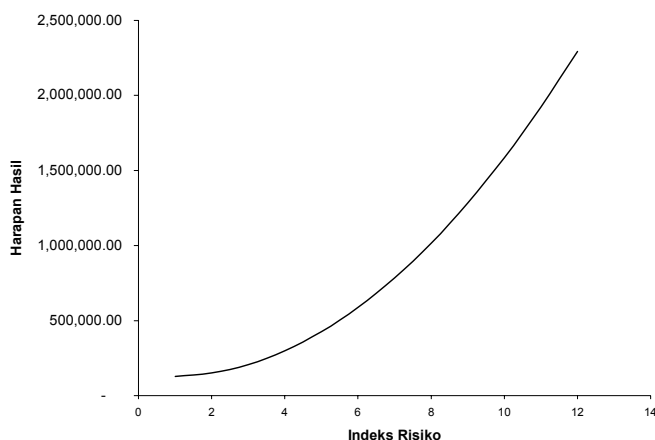
Kegunaan perusahaan bagi pemilik (keuntungan usaha) merupakan fungsi dari hasil yang diharapkan serta risiko yang harus dihadapinya. Pada usahaternak ayam ras pedaging pola hubungan antara harapan hasil dengan risiko usaha mengikuti fungsi matematis sebagai berikut :

$$Y = 734.793,8 - 206.046 X + 17.514,86 X^2$$
$$R^2 = 0,9137, \quad F \text{ hitung} = 47,64$$

Secara statistik harapan keuntungan usahaternak ayam ras pedaging nyata dipengaruhi oleh besarnya risiko. Variasi harapan keuntungan 91,37 persen dipengaruhi oleh variasi risiko dan sisanya oleh faktor penyebab lainnya. Dengan demikian semakin besar risiko usaha yang dihadapi peternak, akan diikuti oleh semakin besarnya harapan keuntungan. Pola hubungan tersebut dapat digambarkan oleh ilustrasi 2.

Dengan makin besarnya harapan hasil namun disertai dengan makin besarnya risiko yang dihadapi peternak ayam ras pedaging, menuntut kemampuan manajemen yang lebih tinggi dari peternak, yang mencakup penguasaan teknis dan penguasaan informasi pasar. Hasil penelitian Marina (1996) pada peternak peserta pola Kemitraan di Kabupaten Tasikmalaya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan teknis berpengaruh terhadap tingkat inefisiensi relatif usahaternak ayam ras pedaging, semakin tinggi kemampuan teknis yang dikuasai peternak, usahaternak akan makin efisien. Namun demikian

diduga sebagian besar peternak memiliki kemampuan teknis yang belum memadai. Indikasi ini terlihat dari tingkat kematian ayam yang masih tinggi, rata-rata sebesar 9,6 persen, dan konversi pakan 1,86. Menurut Rasyaf (1995) dalam kondisi wajar usahaternak ayam ras pedaging akan memperoleh keuntungan bila seluruh penerimaan usaha besarnya sekitar tiga kali lipat biaya pakan. Pada penelitian ini, penerimaan hanya 1,47 kali biaya pakan. Kondisi ini jelas kurang memberikan rangsangan bagi minat memelihara/usahaternak ayam ras pedaging, secara tidak langsung akan mengurangi kontribusi peternakan unggas bagi penyerapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Ilustrasi 2. Hubungan antara Indeks Risiko dengan Harapan Keuntungan pada Usahaternak Ayam ras Pedaging.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, upaya perbaikan struktur usahaternak ayam ras pedaging rakyat, khususnya dalam upaya untuk memperkecil risiko usaha, dapat dilakukan melalui peningkatan kemampuan teknis dan perbaikan kemampuan manajemen usahaternak. Operasionalnya dapat melalui pembinaan petugas formal (PPL atau pegawai dinas terkait), pembinaan dari perusahaan INTI atau teknikal service obat-obatan di lapangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada usahaternak ayam ras pedaging risiko usaha yang tinggi terkait dengan teknis pemeliharaan dalam bentuk tingkat kematian yang tinggi, disertai dengan harga DOC yang tinggi dan harga ayam siap potong yang relatif rendah. Sedangkan risiko usaha yang kecil didukung oleh tingkat kematian ayam yang relatif rendah serta indeks harga DOC yang rendah dan harga pakan yang stabil, serta harga ayam potong yang relatif baik.

Hubungan Antara Harapan Hasil dengan Tingkat Risiko pada Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging (Sondi Kuswaryan dkk.)

Pada usahaternak ayam ras pedaging, risiko usaha selaras dengan besarnya harapan hasil. Pola hubungan tersebut secara nyata mengikuti formulasi sebagai berikut :

$$Y = 734.793,8 - 206.046 X + 17.514,86 X^2$$
$$R^2 = 0,9137, \quad F \text{ hitung} = 47,64$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada usahaternak ayam ras pedaging, makin tinggi risiko yang dihadapi, harapan perolehan keuntungan juga semakin besar. Oleh karena itu, pengendalian risiko merupakan faktor penting untuk mencapai keuntungan usaha. Lebih jauh menuntut kemampuan manajemen risiko usaha yang lebih baik dari peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damaijati, E. 1992. Studi Perilaku Petani Terhadap Risiko serta Hubungannya dengan Pengambilan Kredit pada Usahatani Kedelai. Thesis S2 Pascasarjana Universitas Brawijaya. Malang.
- Darmawi, H. 2000. Manajemen Risiko. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dillon, J.L. and J.R. Anderson. 1971. Allocative Efficiency, Traditional Agricultural and Risk. American Journal of Agricultural Economics. 53 (1). p. 26-32.
- Doll, J.P and F. Orazem. 1984. Production Economics, Theory with Application. John Wiley and Son Inc. Singapore.
- Kadarsan, M.H. 1995. Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kuswaryan, S. 1989. Pola Fluktuasi Harga Sarana dan Hasil Produksi Ternak Unggas. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Kuswaryan, S. 1994. Pengaruh Perubahan Harga Daging Ayam Ras di Tingkat Konsumen Terhadap Perubahan Harga di Tingkat Peternak. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Kuswaryan, S. 2002. Sikap Peternak Peserta Pola PIR dan Pola Usaha Mandiri Terhadap Risiko Usahaternak Ayam Ras Pedaging. Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran. Tahun 2002. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Marina, R. 1996. Pengaruh Kemampuan Teknis Terhadap Tingkat Inefisiensi Relatif pada Peternak Ayam Ras Pedaging Peserta Pola PIR di Kabupaten Tasikmalaya. Fakultas Peternakan. Universitas Padjadjaran. Bandung.
- Meredith, G.G., R.E. Nelson dan P.A. Neck. 1984. Kewirausahaan Teori dan Praktek. PT. Pustaka Binaman Presindo. Jakarta.

- Rasyaf, M. 1995. Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sabrani, M. 1988. Perilaku Petani Peternak Domba dalam Alokasi Sumberdaya. Disertasi S3. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Salim, A.A. 1995. Dasar-dasar Asuransi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 1990. Teori Ekonomi Produksi, .CV. Rajawali Jakarta.
- Wiyandi, Y,. 1988. Pengantar Kewiraswastaan. Penerbit Sinar Baru. Bandung.
- Yusdja, Y. 1983. Skala Usaha dan Efisiensi Ekonomi Relatif Usahaternak Ayam Ras Petelur. Thesis Pascasarjana. IPB. Bogor.